

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat erat kaitannya dengan kemampuan dunia usaha untuk terus tumbuh dan berkembang dalam industri ini, sehingga perusahaan bersaing satu sama lain (Amrulloh et al., 2022). Perencanaan diperlukan sebagai langkah untuk meningkatkan nilai perusahaan guna mengatasi persaingan tersebut. Dengan adanya perencanaan, maka kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dapat diketahui. Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor keuangan dan non keuangan, kedua faktor ini sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang lebih tinggi, dibandingkan jika hanya memperhatikan salah satu faktornya saja (Nuryani et al., 2021).

Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang sering melupakan misinya dalam artian misi perusahaan tidak hanya sekedar organisasi biasa saja, namun juga sebagai organisasi sosial (Revaliana & Budiwitjaksono, 2022). Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial, terlepas dari apakah menyajikan laporan keuangan dengan lengkap atau tidak, perusahaan akan mendapat nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (Aritonang & Rahardja, 2022). Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor (Dewantari et al., 2020).

Dalam hal ini, peneliti memilih objek pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang fisik melalui proses produksi dalam jumlah yang besar dengan melibatkan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi melalui beberapa langkah (Ramandini, 2023). Perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi (Rozet & Kelen, 2022). Di dalam sektor-sektor tersebut, terdapat

beberapa sub sektor lainnya, yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronik, sub sektor kabel, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan rumah tangga dan yang terakhir sub sektor peralatan rumah tangga (Nurul, 2020).

Dari banyaknya sub sektor perusahaan manufaktur yang telah disebutkan, objek penelitian ini berfokus pada salah satu perusahaan, yaitu perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih objek ini karena perusahaan rokok merupakan salah satu jenis perusahaan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dan juga sebagai sektor riil yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan mampu meningkatkan nilai tambah yang signifikan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun pajak.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasil tembakau terbesar di dunia sehingga banyak perusahaan sub sektor rokok yang beroperasi saat ini (Adirinarso, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website <https://idx.co.id> tercatat ada 5 perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rokok. Berikut daftar table perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI:

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|------------------------------------|------|
| 1 | PT Gudang Garam | GGRM |
| 2 | PT Hanjaya Sampoerna | HMSP |
| 3 | PT Indonesia Tobacco | ITIC |
| 4 | PT bentoel Internasional Investama | RMBA |
| 5 | PT Wismillak Inti Makmur | WIIM |

Sumber: www.idx.id

Pendapatan Indonesia yang sebagian besar berasal dari perusahaan rokok melalui Cukai Hasil Tembakau (CHT), sebagai penyumbang penerimaan dan cukai memberikan kontribusi penting dalam Anggaran Pendapatan Belanja

Negara (APBN). Berikut adalah tabel penerimaan negara dari cukai pada tahun 2013-2022.

Tabel 1. 2
Pendapatan Negara dari Cukai

| Tahun | Pendapatan Negara dari Cukai (dalam triliun rupiah) |
|--------------|--|
| 2013 | 103,56 |
| 2014 | 112,54 |
| 2015 | 139,52 |
| 2016 | 138 |
| 2017 | 147,7 |
| 2018 | 152,9 |
| 2019 | 164,87 |
| 2020 | 170,24 |
| 2021 | 188,81 |
| 2022 | 198,02 |
| Total | 1.516,16 |

Sumber: Kementerian Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan rokok di Indonesia merupakan penyumbang penerimaan negara terbesar melalui Cukai Hasil Tambang (CHT) dan mengalami kenaikan selama 10 tahun terakhir. Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI memberi anggaran sebesar 1.516,16 triliun untuk pendapatan negara.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perkumpulan Perusahaan Tanggung Jawab Sosial yang dimuat dalam Pasal 1 ayat 3, yaitu “Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan manfaat lingkungan, bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya (Ibadillah, 2023).

Dalam kegiatan operasionalnya, sub sektor rokok di Indonesia memiliki banyak tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan oleh perusahaan, tetapi pada kenyataannya hal masih belum optimal dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Salah satunya yaitu tanggung jawab atas dampak rokok terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dalam konsep *Corporate*

Social Responsibility (CSR), industri rokok Indonesia hanya melakukan kegiatan amal atau biasa dikenal dengan kegiatan amal nirlaba, seperti berdonasi untuk beasiswa, berdonasi dalam rangka kegiatan olah raga, dan (D. Rochmaniah, 2021). Perusahaan menggunakan kegiatan ini semata-mata untuk pencitraan publik saja. Mereka seakan-akan tidak peduli terhadap perokok yang masih dibawah umur dan merokok juga mengakibatkan polusi yang meluas di Indonesia. Selain itu, banyak perusahaan yang sudah mengakui bahwa puntung rokok adalah benda yang paling banyak dibuang, mencapai 4-5 triliun batang setiap tahunnya, dan perlu waktu sampai 15 tahun untuk terurai, hal tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan tak hanya merusak lingkungan namun juga pencemaran laut. Budidaya tanaman tembakau mengakibatkan kerusakan ekosistem dan menyumbang 5-30 % penggundulan hutan, menyebabkan emisi gas rumah kaca. Melihat hal tersebut, industri rokok masih menghindari tanggung-jawabnya terhadap kerusakan lingkungan, bahkan perusahaan rokok menolak untuk membayar biaya kerusakan lingkungan meskipun sudah didukung oleh bukti legal dan rasional. Oleh karena itu, dengan melaksanakan litigasi dan intervensi ekonomi untuk mengganti biaya pelanggaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan industri rokok merupakan solusi utama yang direkomendasikan para ahli untuk mengatasi kerusakan lingkungan (CSimanjuntak, 2021).

Keberadaan perusahaan rokok di Indonesia sangat membingungkan, karena perusahaan rokok merupakan sumber pendanaan bagi pemerintah, karena pajaknya berperan penting dalam pendapatan negara dan juga merupakan penggerak ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja (Nurhayadi et al., 2007). Sementara sisi negatifnya adalah merokok merupakan salah satu penyebab gangguan pada kesehatan. Merokok merupakan kegiatan yang berdampak buruk tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga orang lain atau keluarga yang ada di sekitar, baik dalam waktu singkat maupun jangka panjang (Shabah et al., 2023). Perlu diketahui, bahwa di dalam rokok terkandung lebih dari 4.000 jenis bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh, sehingga rokok dapat menurunkan tingkat kesehatan bagi orang yang telah mengonsumsinya. Dampak buruk rokok bagi kesehatan diantaranya yaitu: mengakibatkan

penyakit paru-paru kronis, merusak gigi dan menyebabkan bau mulut, menyebabkan stroke dan serangan jantung, tulang mudah patah, gangguan pada mata, salah satunya seperti katarak, menyebabkan kanker leher rahim dan keguguran pada wanita, menyebabkan kerontokan rambut (Paysal Satria Wiyata et al., 2023).

Disini *Corporate Social Responsibility* (CSR) dituntut bisnis untuk mengelola dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan bisnis untuk meningkatkan pemasukan dan mengurangi kerugian. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan (Adelina & Arza, 2021).

Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan juga penting dalam menentukan baik atau buruknya suatu nilai perusahaan. Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk selalu dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas dan mempertahankan pasarnya (Septiano et al., 2022). Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dan kinerja keuangan optimal, serta menyejahterakan para pemegang saham (Sudiyono et al., 2023). Penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang relevan pada suatu periode laporan keuangan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019). Berikut merupakan perbandingan laba perusahaan sub sektor rokok pada periode 2013-2022:

Tabel 1. 3
Perbandingan laba perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2022

| Nama Perusahaan | Tahun | Total Laba (dalam jutaan rupiah) |
|-----------------|-------|-------------------------------------|
| PT Gudang Garam | 2013 | 4.383 |
| | 2014 | 5.432 |
| | 2015 | 6.452 |
| | 2016 | 6.672 |
| | 2017 | 7.755 |
| | 2018 | 7.793 |
| | 2019 | 10.880 |
| | 2020 | 7.647 |
| | 2021 | 5.605 |
| | 2022 | 2.779 |
| PT HM Sampoerna | 2013 | 10.818 |

| | | |
|------------------------------------|------|-----------|
| | 2014 | 10.181 |
| | 2015 | 10.363 |
| | 2016 | 12.762 |
| | 2017 | 12.670 |
| | 2018 | 13.538 |
| | 2019 | 13.721 |
| | 2020 | 8.581 |
| | 2021 | 7.137 |
| | 2022 | 6.323 |
| PT Bentoel Internasional Investama | 2013 | (1.042) |
| | 2014 | (2.279) |
| | 2015 | (1.638) |
| | 2016 | (2.085) |
| | 2017 | (480.063) |
| | 2018 | (608.463) |
| | 2019 | 50.612 |
| | 2020 | (26.666) |
| | 2021 | 7.971 |
| | 2022 | 952.400 |
| PT Wismilak Inti Makmur | 2013 | 132.701 |
| | 2014 | 112.673 |
| | 2015 | 131.081 |
| | 2016 | 106.290 |
| | 2017 | 40.590 |
| | 2018 | 51.143 |
| | 2019 | 27.328 |
| | 2020 | 172.506 |
| | 2021 | 176.877 |
| | 2022 | 249.644 |
| PT Indonesian Tobacco | 2013 | - |
| | 2014 | - |
| | 2015 | - |
| | 2016 | (1.482) |
| | 2017 | 8.671 |
| | 2018 | 8.248 |
| | 2019 | (7.000) |
| | 2020 | 6.120 |
| | 2021 | 18.368 |
| | 2022 | 23.952 |

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel 1.3, jika dibandingkan dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna dan PT Gudang Garam mengalami penurunan laba setiap tahunnya, PT Indonesian Tobacco mengalami kerugian di tahun 2019 sebesar 7 miliar dan ditahun 2013 sebesar 1.042 miliar , dan PT Bentoel Internasional mengalami kerugian di tahun 2013, 2014, 2015, 2018 & 2020 di tahun 2013

rugi sebesar 1.042 miliar, ditahun 2014 rugi sebesar 2.279, ditahun 2015 rugi sebesar 1. 638.538 miliar dan 2018 rugi sebesar 608 miliar dan di tahun 2020 rugi 26 miliar. PT Bentoel Internasional Investama mengalami laba 7 miliar dan naik tinggi ditahun 2022 yaitu laba menjadi 952 miliar dan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 PT Indonesian Tobacco tidak diketahui jumlahnya.

Dalam data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor rokok mengalami kenaikan dan penurunan laba atau terjadi fluktuasi laba dalam periode 10 tahun terakhir. Mendapatkan citra yang positif dari masyarakat sangat penting. Nilai perusahaan yang baik membuka peluang yang baik untuk menarik investor, sehingga untuk mempertahankan hasilnya maka perusahaan harus menjaga kondisi yang baik di berbagai bidang, baik dari segi pembiayaan maupun tren perkembangan yang positif (Farhan, 2024).

Pada dasarnya, suatu perusahaan mempunyai banyak tujuan, namun tujuan yang terpenting dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan dan harga saham yang maksimal. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode (Noordiatmoko et al., 2020). Tingkat profitabilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh perusahaan. Pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal akan menjamin keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur tingkat *profitabilitas* ekonomis perusahaan dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan semua aset yang dimiliki perusahaan (Sukmawati et al., 2022). Berikut adalah tabel perhitungan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok periode 2013-2022:

Tabel 1. 4
Tabel Perhitungan ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok
Periode 2013-2022

| Nama Perusahaan | Tahun | ROA |
|--|-------|---------|
| PT Gudang Garam | 2013 | 8,63% |
| | 2014 | 9,333% |
| | 2015 | 10,16% |
| | 2016 | 10,60% |
| | 2017 | 11,62% |
| | 2018 | 11,28% |
| | 2019 | 13,83% |
| | 2020 | 9,78% |
| | 2021 | 6,23% |
| | 2022 | 3,1%4% |
| PT Hanjaya Mandala Sampoerna | 2013 | 39,5% |
| | 2014 | 35,9 % |
| | 2015 | 27,3% |
| | 2016 | 30% |
| | 2017 | 29,4% |
| | 2018 | 29,1% |
| | 2019 | 27% |
| | 2020 | 17,3% |
| | 2021 | 13,4% |
| | 2022 | 11,5% |
| PT Bentoel Internasional Investama | 2013 | -11,2% |
| | 2014 | -21,5% |
| | 2015 | -12,95% |
| | 2016 | -14,5% |
| | 2017 | -3,4% |
| | 2018 | -4,1% |
| | 2019 | 0,3% |
| | 2020 | -21,4% |

| | | |
|-------------------------|------|--------|
| | 2021 | 0,1% |
| | 2022 | 10,7% |
| PT Wismilak Inti Makmur | 2013 | 10,77% |
| | 2014 | 8,43% |
| | 2015 | 9,76% |
| | 2016 | 7,85% |
| | 2017 | 3,31% |
| | 2018 | 4,07% |
| | 2019 | 2,10% |
| | 2020 | 10,69% |
| | 2021 | 9,35% |
| | 2022 | 11,51% |
| PT Indonesian Tobacco | 2013 | - |
| | 2014 | - |
| | 2015 | - |
| | 2016 | -0,08% |
| | 2017 | 5,38% |
| | 2018 | 0,96% |
| | 2019 | -1,56% |
| | 2020 | 1,21% |
| | 2021 | 3,48% |
| | 2022 | 4,32% |

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA pada perusahaan sub sektor mengalami penurunan pada periode 10 tahun terakhir.

Peningkatan nilai perusahaan dipandang sebagai suatu pencapaian yang menggambarkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan para pemegang saham ini dicapai hasil keuntungan per saham yang diinvestasikan di perusahaan (Dharmawan et al., 2023). Berikut adalah tabel harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok periode 2013-2022:

Tabel 1. 5
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di
BEI Periode 2013-2022

| Nama Perusahaan | Tahun | Harga Saham |
|------------------------------------|-------|-------------|
| PT Gudang Garam | 2013 | 42.000 |
| | 2014 | 64.250 |
| | 2015 | 55.000 |
| | 2016 | 63.900 |
| | 2017 | 83.800 |
| | 2018 | 83.625 |
| | 2019 | 53.000 |
| | 2020 | 41.000 |
| | 2021 | 30.600 |
| | 2022 | 18.000 |
| PT HM Sampoerna | 2013 | 62.400 |
| | 2014 | 68.650 |
| | 2015 | 94.000 |
| | 2016 | 63.900 |
| | 2017 | 83.800 |
| | 2018 | 3.710 |
| | 2019 | 53.000 |
| | 2020 | 41.000 |
| | 2021 | 3.710 |
| | 2022 | 2.100 |
| PT Bentoel Internasional Investama | 2013 | 570 |
| | 2014 | 520 |
| | 2015 | 510 |
| | 2016 | 484 |
| | 2017 | 379 |
| | 2018 | 312 |
| | 2019 | 330 |
| | 2020 | 340 |
| | 2021 | 306 |
| | 2022 | 306 |
| PT Wisnilak Inti Makmur | 2013 | 670 |
| | 2014 | 625 |
| | 2015 | 430 |
| | 2016 | 440 |
| | 2017 | 268 |
| | 2018 | 141 |
| | 2019 | 168 |
| | 2020 | 540 |
| | 2021 | 428 |
| | 2022 | 630 |
| PT Indonesian Tobacco | 2013 | - |
| | 2014 | - |

| | | |
|--|------|-------|
| | 2015 | - |
| | 2016 | 253 |
| | 2017 | 2.100 |
| | 2018 | 1.500 |
| | 2019 | 412 |
| | 2020 | 600 |
| | 2021 | 242 |
| | 2022 | 226 |

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor rokok saham selama 10 tahun terakhir. Rendahnya harga saham berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada nggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik, sebaliknya jika tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi (Idris, 2021). Oleh karena itu, manajemen harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan di mata investor.

Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat menyejahterakan *stakeholder* serta dapat meningkatkan mutu produk. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Pencapaian laba yang maksimal merupakan tujuan penting bagi perusahaan, laba yang optimal tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, seperti karyawan dan masyarakat (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023).

Sedangkan nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q*. Alasan menggunakan *Tobin's Q* yaitu rasio ini merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang nilai perusahaan karena cakupannya yang luas. Dalam perhitungannya, rasio *Tobin's Q* tidak hanya mempertimbangkan nilai saham, tetapi juga melibatkan seluruh komponen nilai perusahaan, termasuk hutang dan seluruh aset yang dimiliki (Wijaya & Kristianto, 2023). Hal ini menjadikan rasio *Tobin's Q* dianggap sebagai indikator terbaik dalam mencerminkan kinerja dan prspek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sasongko (2019) menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rafly M & Wuryani (2023) dan Rahmantari (2021) menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarmadi Putri & Mardenia (2019) dan Yuvianita et al (2022) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Inayah (2022) dan Prena & Muliawan (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditia (2022) dan Mumtazah & Purwanto (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2022”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan rokok belum mengoptimalkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya pada bidang lingkungan
- b. Dampak negatif rokok bagi kesehatan
- c. Terjadinya kenaikan dan penurunan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022
- d. Terjadinya penurunan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022
- e. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022

3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini hanya fokus mengkaji permasalahan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan mengambil data pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2022.

4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI periode 2013-2022.
- b. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI periode 2013-2022.
- c. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI periode 2013-2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI periode 2013-2022.
- b. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI periode 2013-2022.
- c. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI periode 2013-2022.

3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian mengenai Pengaruh CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2022, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam berbagai hal sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dan memungkinkan pengembangan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi akademik:

Penelitian ini akan dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam meningkatkan kemampuan pengembangan ilmu serta dapat memberikan wawasan terhadap hasil penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

2) Bagi Perusahaan:

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3) Bagi investor:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam mempertimbangkan berbagai macam aspek yang perlu diperhitungkan dalam berinvestasi.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman serta memberikan gambaran umum kepada para pembaca mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI. Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang mendukung penelitian dan berisi tentang referensi yang dianggap relevan dalam bidang pembahasan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti yang terdiri dari kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai gambaran hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan metode yang digunakan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi analisis. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini adalah bab terakhir dalam penelitian ini, pada bab ini berisi kesimpulan sebagai hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk studi lebih lanjut.

